

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENGAPLIKASIKAN
KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI MELALUI PENERAPAN
METODE *SOSIODRAMA* DAN METODE *CERAMAH* PADA SISWA
KELAS I C SMK N 2 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RAYNALDI

77641/2006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

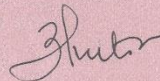
**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENGAPLIKASIKAN
KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI MELALUI PENERAPAN
METODE SOSIODRAMA DAN METODE CERAMAH PADA SISWA
KELAS I C SMK N 2 PARIAMAN**

Nama : Raynaldi
BP/NIM : 2006/77641
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19621105 198703 1 002

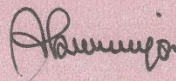
Pembimbing II



Dr. Yulhendri, M.Si
NIP.19770525 200501 1 005

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S. M. Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

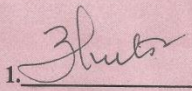
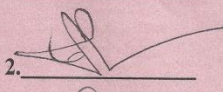
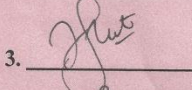

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENGAPLIKASIKAN
KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI MELALUI PENERAPAN
METODE SOSIODRAMA DAN METODE CERAMAH PADA SISWA
KELAS I C SMK N 2 PARIAMAN

Nama : Raynaldi
BP/Nim : 2006/77641
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Yulhendri, M.Si	2. 
3. Anggota	: Armianti, S.Pd, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Rose Rahmidani, S.Pd, MM	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Raynaldi**
NIM/Tahun Masuk : 77641 / 2006
Tempat/Tanggal Lahir : Duri / 19 April 1987
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Srigunting no 3, Air Tawar Barat Padang
No. Hp/Telepon : 085274633766
Judul Skripsi : "Perbedaan Hasil Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas I C SMK N 2 Pariaman"

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2012

Yang menyatakan


64E92AAAF940165385
6000
DJP

Raynaldi

NIM. 2006 77641

ABSTRAK

Raynaldi, 77641/2006. Perbedaan Hasil Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas I C SMK Negeri 2 Pariaman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Bapak Dr. Yulhendri, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hasil belajar mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi siswa dengan metode *sosiodrama* lebih tinggi dari pada metode *ceramah* pada siswa kelas I C SMK N 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian "*Two Group Pre-test Post-test Design*". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I C di SMK N 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Kedua sampel dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas I C1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas I C2 sebagai kelas kontrol. Variabel dari penelitian ini adalah metode sosiodrama dan metode ceramah sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis uji Z dengan $\alpha = 0,05$. Sebelum tes diujikan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji Z diperoleh Z hitung = 3,46 dan Ztab = 1,96 dengan $\alpha = 0,05$. Berarti Zhitung > Ztab sehingga hipotesis dapat diterima. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 82,63 dengan standar deviasi 7,26 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 75,89 dengan standar deviasi 8,59. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode *sosiodrama* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode *ceramah* dalam mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi siswa kelas I C SMK N 2 Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah (SMK N 2 Pariaman) hendaknya mensosialisasikan metode sosiodrama karena memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Perbedaan Hasil Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas I C SMK N 2 Pariaman**”. Salawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Yulhendri, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Tim penguji sebanyak empat orang yaitu Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, Bapak Dr. Yulhendri, M.Si, Ibu Armianti, S.Pd, M.Pd, dan Ibu Rose Rahmidani, S.Pd, MM.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Kepala Sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa di SMK N 2 Pariaman atas bantuan, partisipasi dan kerja sama dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2006 serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Hasil Belajar	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Ciri-ciri Belajar.....	11
c. Hasil Belajar	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
2. Metode Mengajar	18
3. Metode Sosiodrama	19
4. Metode Ceramah	24
B. Penelitian yang relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel dan Data	32
E. Prosedur Penelitian	33
F. Definisi Operasional Variabel	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	52
3. Deskripsi Data Penelitian	60
4. Analisis Data Induktif	67
B. Pembahasan	71
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	79
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Mata Diklat Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Kelas I C SMK N 2 Pariaman Tahun 2010/2011	4
2	Rancangan Two Group Pre-test Post-test Design	30
3	Populasi Siswa Kelas I C SMK N 2 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012.....	31
4	Sampel Penelitian.....	32
5	Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Di Kelas Sampel.....	34
6	Klasifikasi Indeks Reliabilitas Tes.....	39
7	Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	40
8	Klasifikasi Indeks Daya Pembeda.....	41
9	Daftar Susunan Pimpinan, Tahun 1959 – sekarang	48
10	Keadaan Fisik Sekolah	51
11	Personil Sekolah.....	52
12	Uji Z Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
13	Nilai Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
14	Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
15	Perkembangan Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
16	Uji Normalitas Hasil Belajar Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
17	Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
18	Uji Homogenitas Untuk Pre Test Kedua Kelas Sampel.....	69
19	Uji Homogenitas Untuk Post Test Kedua Kelas Sampel	69
20	Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Keterkaitan Antar Subranah Dalam Ranah Psikomotorik	16
2	Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	81
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	97
3 Skenario Naskah.....	112
4 Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba.....	116
5 Soal Uji Coba	118
6 Uji Validitas Soal	123
7 Kelompok Atas Dan Kelompok Bawah.....	125
8 Indeks Daya Beda dan Taraf Kesukaran	126
9 Hasil Analisis Daya Beda dan Taraf Kesukaran	127
10 Uji Reliabilitas	128
11 Kisi-kisi Soal Pre Test dan Post Test	129
12 Soal Pre Test dan Post Test.....	131
13 Daftar Perkembangan Hasil Belajar Ekonomi Siswa.....	136
14 Uji Normalitas	137
15 Distribusi Frekuensi	141
16 Uji Homogenitas	144
17 Uji Hipotesis	146
18 Dokumentasi Penelitian	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tujuan utama setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang baik fisik maupun mental. Sesuai dengan kondisi negara yang sedang membangun, maka perubahan dalam segala bidang terus ditingkatkan, termasuk juga upaya penyempurnaan dan pengembangan dalam bidang pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting, karena pendidikan dapat mengembangkan potensi diri siswa. Oleh sebab itu keberhasilan pendidikan salah satu faktor ditentukan oleh guru. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Th 2003 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas bangsa indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur , berkepribadian, mandiri, maju, teguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha

antara lain perubahan dan penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengadaan sarana dan prasarana serta peningkatan kemampuan profesionalitas dari seorang guru, karena guru merupakan kunci sukses dalam peningkatan sebuah mutu pendidikan. Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu guru harus dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Guru dalam kurikulum bertindak sebagai fasilitator, artinya guru hanya sebagai pembimbing atau mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar maka guru harus mampu menciptakan suasana kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, untuk memotivasi siswa, guru harus dapat memilih metode, strategi belajar yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, karena dalam proses belajar mengajar siswalah yang akan mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan pengertian belajar itu sendiri. Pada kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan suatu model belajar tertentu agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif dalam mengembangkan segala kemampuan baik kognitif, afektif dan psikomotor sehingga segala potensi yang dimiliki menjadi optimal. Menurut Rohani (2004:28) "suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil". Penggunaan model

pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mengorientasikan siswa lulusannya segera dapat bekerja, oleh karena itu pendidikan yang ada didalamnya dibekali dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan untuk dapat langsung terjun di dunia kerja. Oleh karena itu siswa haruslah mengembangkan potensi diri agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Di SMK mata diklat yang diajarkan pada siswa kelas I Administrasi Perkantoran merupakan mata diklat yang mengandung pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keadministrasian. Salah satu mata diklat yang harus dikuasai adalah mengaplikasikan keterampilan komunikasi. Dalam mata diklat mengaplikasikan keterampilan komunikasi secara garis besar berisi tentang persyaratan kemampuan berkomunikasi dan penggunaan media komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK N 2 Pariaman, penulis menemukan kekurangan dalam menyampaikan pelajaran, dimana pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak melaksanakan pembelajaran secara konvensional, yaitu pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, namun sedikit frekuensi menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan penugasan. Guru adalah sumber informasi, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran hanya mendengar dan mencatat informasi yang diberikan

sehingga siswa cenderung pasif, tidak memiliki aktivitas selama pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas tidak hidup. Akibatnya adalah kebanyakan siswa di dalam kelas tersebut merasa jenuh, bosan dan bermalas-malasan dalam belajar. Banyak siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, tidur dan sering izin keluar pada saat pelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya diserap oleh siswa. Pada akhirnya pembelajaran seperti ini berakibat kurangnya interaksi siswa secara aktif sehingga hasil belajar siswa berada dibawah Standar Ketuntasan belajar mengajar/standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Kurangnya minat siswa terhadap mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi sebagai akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai ujian tengah semester di kelas I C SMK N 2 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011 seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Komunikasi Kelas X SMK N 2 Pariaman tahun 2010/2011

Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
I C1	55,94	70	36	15	21	41,66	58,34
I C2	56,66	70	35	10	25	28,57	71,43

Sumber: guru mata diklat mengaplikasikan keterampilan komunikasi

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil belajar mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi kelas I C di SMK N 2 Pariaman kurang maksimal. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Berdasarkan ketetapan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan minimal 75%. Pada tabel dapat dilihat kedua kelas I C persentase ketuntasannya berada di bawah 75% di SMK N 2 Pariaman. Penulis menduga rendahnya pencapaian kompetensi mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran juga terlihat pada kurangnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang tidak dimengerti siswa tersebut. Hal ini menyebabkan ide-ide, gagasan dan kreativitas siswa dalam belajar tidak tersalurkan dengan baik yang berakibat siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa baik berasal dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan, pembelajaran yang didominasi guru, kurangnya interaksi belajar siswa dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kemampuan dasar siswa yang rendah, kurangnya ketersediaan siswa memiliki buku sumber. Siswa cenderung pasif seperti

tidak mau bertanya, tidak mau mengemukakan pendapat, tidak membuat tugas dan tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan, siswa sering minta izin saat jam pelajaran, adanya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam proses pembelajaran dituntut kemampuan seorang guru dalam memilih dan mengkombinasikan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, maka diperlukan perubahan sistem tradisional yang berupa metode pasif menjadi metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Mata diklat mengaplikasikan keterampilan komunikasi merupakan salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran administrasi perkantoran yang bersifat produktif, dimana dasar kompetensi yang akan dipelajari adalah mengidentifikasi pengertian komunikasi, menerima dan menyampaikan informasi, memilih media komunikasi, melakukan komunikasi melalui telepon. Tujuan mata diklat ini adalah siswa mampu menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dengan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mata diklat ini menekankan kepada keterampilan sehingga siswa akan terlibat secara langsung ketika proses belajar berlangsung. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan pada saat proses belajar mata diklat ini, salah satunya adalah metode sosiodrama.

Sebagai metode mengajar, metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Dengan metode ini, diharapkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat melalui analisa materi yang didramatisasikan, sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa akan lebih mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan dan apa yang diperolehnya dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi dan tidak membosankan, serta siswa yang awalnya pasif akan menjadi aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode sosiodrama dengan metode ceramah pada mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di kelas I C, penulis akan mencoba menerapkan pada kelas yang satu dengan kelas yang lainnya yaitu kelas I C1 sebagai kelas eksperimen dan kelas I C2 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul “ **Perbedaan Hasil Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Melalui Penerapan Metode *Sosiodrama* Dengan Metode *Ceramah* Pada Siswa Kelas I C SMK N 2 Pariaman** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar mengaplikasikan keterampilan komunikasi siswa.
2. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran monoton.
3. Pembelajaran lebih terpusat pada guru dimana guru menjadi sumber utama dalam belajar (*teacher centered*).
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki serta agar masalah yang diteliti lebih terarah maka dalam hal ini dilakukan pembatasan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai perbedaan hasil belajar mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi melalui penerapan metode *sosiodrama* dengan metode *ceramah*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mengaplikasikan

keterampilan dasar komunikasi siswa menggunakan metode *sosiodrama* dengan metode *ceramah* pada kelas I C SMK N 2 Pariaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi siswa menggunakan metode *sosiodrama* dengan metode *ceramah* pada kelas I C SMK N 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi serta mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan teknik mengajar yang tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah sebagai sumber informasi untuk meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan sumber daya guru serta siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian pada pokok bahasan yang lain, serta untuk menambah khasanah keilmuan penelitian dalam bidang penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoris

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pada diri manusia terdapat kemampuan dasar baik jasmani maupun rohani, kemampuan dasar itu tidak mungkin dapat berkembang dengan sempurna jika tidak ada bantuan dari luar. Untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut haruslah melalui proses belajar. Menurut Sardiman (2005:21) "Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor". Sedangkan Slameto (2003:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat

watak, penyesuaian diri, jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

b. Ciri-ciri Belajar

Belajar pada dasarnya ditunjukkan oleh adanya perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Tim MKDK dalam buku perkembangan dan belajar peserta didik (2009:90) mengemukakan ciri-ciri belajar ialah:

- 1) Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi secara terus menerus.
- 2) Belajar adalah perbuatan sadar, karena itu peristiwa belajar mempunyai tujuan.
- 3) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual, ini berarti belajar tidak bisa digantikan oleh orang lain.
- 4) Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat menyeluruh, seperti perubahan etika, moral dan kecakapan maupun keterampilan.
- 5) Belajar adalah proses interaksi, terjadinya hasil belajar dengan adanya interaksi seseorang dengan orang lain seperti interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dll.

Dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri belajar terjadinya interaksi seseorang dengan orang lain dan pengalaman pribadi yang menimbulkan perubahan pada aspek kepribadian.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu konsep pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:200) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol”.

Menurut Sudjana (2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan bukti sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan, hasil belajar juga merupakan petunjuk yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, sikap dan nilai siswa setelah belajar.

Menurut Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau menentukan tingkat

keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru maupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Harjanto 2008:64) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif (*kognitive domain*) yang meliputi pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).
- b. Ranah afektif (*affective domain*), mencakup penerimaan (receiving), partisipasi (responding), penilaian atau penentuan sikap (valuing), pengorganisasi (organization), dan pengkarakterisasian dengan suatu nilai (characterization by of value or value complex).
- c. Ranah psikomotor (*psychomotoric domain*) terdiri dari persepsi (perception), kesiapan (set), gerakan/tanggapan terbimbing (guided respons), gerakan yang terbiasa (mechanical respon), gerakan yang kompleks (complex respons), penyesuaian pola gerakan (adjusment) dan kreativitas(creativity).

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (dalam Sudijono 2005:57) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu, merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil

belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Ranah psikomotorik menurut Sampson (dalam Harjanto 2008:63) meliputi 7 subranah dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi atau kompleks yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Persepsi

Subranah ini menunjuk pada pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektivitas gerak.

b) Kesiapan

Menunjuk pada kesediaan untuk mengambil jenis aksi atau tindakan yang mencakup kesediaan materil, kesiapan fisik, dan kemauan memberi reaksi sebagai hasil dari pemecahan makna yang terkandung dalam penanda yang ditangkap.

c) Tanggapan terbimbing

Merupakan tahap awal dari belajar keterampilan yang kompleks, meliputi proses peniruan gerakan yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.

d) Mekanisme

Merupakan gerakan-gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat

ditampilkan dengan penuh kepercayaan diri dan dilakukan secara mahir.

e) Respon nyata yang kompleks

Menunjuk pada penampilan gerakan-gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan-gerakan yang rumit. Unsur kecepatan, kecermatan, dan penggunaan energy secara minimum merupakan ciri utama dari subranah ini.

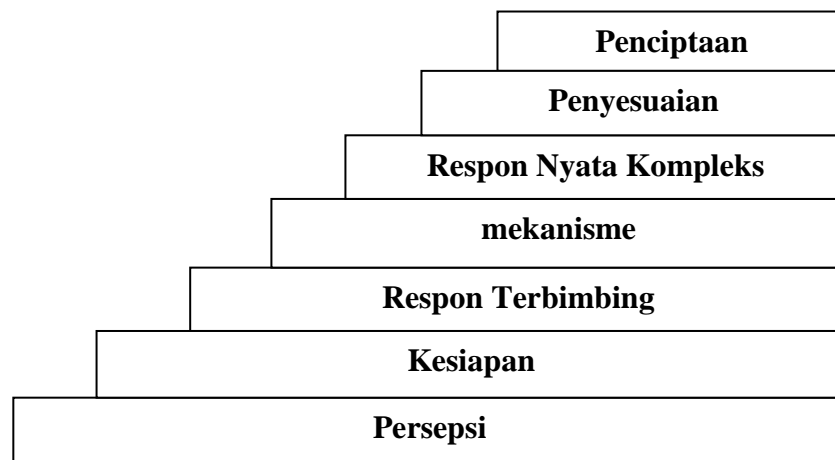
f) Penyesuaian

Berkenan dengan keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga seseorang tampak sudah dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntunan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematik.

g) Penciptaan

Berkenan dengan penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu. Pada tingkat ini hasil belajar ditandai oleh kreativitas.

Kesatuan dan saling berkaitan antar subranah dapat dilukiskan sebagai berikut :



Gambar 1. Keterkaitan antar subranah dalam ranah psikomotorik

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Dalyono (2005: 60) ada beberapa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi serta cara belajar.
2. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Metode pembelajaran yang kurang tepat akan mempengaruhi proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Slameto (2003;65) bahwa :

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode

mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, sehingga siswa tidak senang terhadap pelajaran. Akibatnya siswa malas belajar dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Sardiman (dalam Djamarah dan Zain, 2002:83) metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Sebagai strategi pengajaran metode berfungsi sebagai teknik penyajian pembelajaran agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Sedangkan sebagai alat mencapai tujuan metode berfungsi sebagai alat penunjang kegiatan belajar-mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hamalik (2004:120) “cara yang digunakan oleh pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan seringkali besar pengaruhnya terhadap siswa dalam menyelesaikan studinya”.

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengaruh metode mengajar terhadap aspek kognitif adalah meningkatkan hasil belajar siswa, pada kemampuan afektif yaitu dapat menumbuhkan sikap siswa yang mau bekerja sama dan sikap saling menolong sesama siswa dalam menyelesaikan masalah, sedangkan pada kemampuan psikomotor akan membuat siswa lebih

kreatif dalam belajar dan mempertajam persepsi siswa dalam menyelesaikan masalah.

2. Metode Mengajar

Menurut Suryosubroto (2002:32) metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan keterampilan kepada siswanya.

Sanjaya (2007:145) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dimana dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:96) bahwa variasi metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan

dengan siswa pada saat proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.

3. Metode Sociodrama

Metode sociodrama menurut Sagala (2003:213) adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

Menurut Hamalik (2004:199) metode sociodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan insani. Roestiyah (2001:90) mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode *sociodrama* siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis itu.

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan metode sociodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.

Dengan metode sociodrama, siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, dan mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Ia dapat belajar watak orang lain, cara bergaul

dengan orang lain, bagaimana cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dan dalam situasi tersebut mereka harus dapat memecahkan masalahnya. Melalui metode ini siswa menjadi mengerti bagaimana cara menerima pendapat orang lain. Siswa juga harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya. Jika diperlukan dapat mencari jalan keluar atau berkompromi dengan orang lain jika terjadi banyak perbedaan pendapat. Lebih bagus lagi jika siswa mampu mengambil kesimpulan atau keputusan dari tiap-tiap persoalan (Roestiyah 2001:90-91).

Menurut Muthoharoh (2008) mengemukakan bahwa secara umum metode pembelajaran sosiodrama dapat digunakan apabila :

- 1) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang
- 2) Pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan.
- 3) Jika mengharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan.
- 4) Apabila dimaksudkan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak.
- 5) Dapat menghilangkan malu, dimana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 6) Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga amat berguna bagi kehidupan dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya.
- 7) Untuk meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik secara lebih kritis dan detail dalam pemecahan masalah.
- 8) Untuk meningkatkan pemahaman konsep dari materi yang diajarkan.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran Sosiodrama, guru hendaknya menyusun skenario sesuai kebutuhan. Mengacu pada Rencana Proses Pembelajaran dan Silabus yang telah disusun. Hal ini perlu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan menarik, mencapai sasaran dan tidak melebihi alokasi waktu yang ditentukan.

Muthoharoh (2008) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menerapkan metode pembelajaran Sosiodrama antara lain:

- 1) Bila metode sosiodrama baru diterapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu, kemudian secara sederhana dimainkan di depan kelas.
- 2) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan diperankan tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga benar-benar bisa membangun interaksi yang lebih menarik.
- 4) Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimas, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton (siswa yang mengamati) ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu.
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan kesesuaian jalannya sosiodrama dengan materi yang sedang dibicarakan.
- 6) Guru menerima semua masukan, dari siswa dan memberikan simpulan yang tepat dari pengilustrasian materi melalui metode sosiodrama tersebut.
- 7) Menyelaraskan pemahaman konsep yang dijelaskan dalam pemecahan masalah/soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Seperti metode-metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran Sosiodrama juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Maksudnya, tidak semua materi bisa menjadi lebih baik bila menggunakan metode ini.

Mansyur (dalam Sagala 2003:213) menguraikan kelebihan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa melatih dirinya untuk memahami, mengingat isi bahan yang akan didramakan.
- 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif pada waktu memainkan drama, para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul/tumbuh seni drama dari sekolah.
- 4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan semuanya.
- 6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi lebih baik agar mudah dipahami orang lain.

Sedangkan menurut Basyiruddin (2002:51) menyatakan kelebihan metode sosiodrama sebagai berikut : 1). Siswa terlatih dapat mendemonstrasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka. 2). Kelas akan lebih hidup karena menarik perhatian siswa. 3). Siswa dapat

menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri. 4). Siswa dilatih dalam menyusun buat pikiran secara teratur.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode sosiodrama adalah : 1) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan. 2) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. 3) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. 4) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri. 5) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan/membuka kesempatan bagi lapangan kerja.

Sebagaimana dengan metode lain, metode sosiodrama juga memiliki sisi kelemahan.

Beberapa kelemahan metode sosiodrama menurut Sagala (2003:213) adalah :

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.

- 2) Banyak memakan waktu baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas.
- 4) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan.

4. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan sudah lama digunakan di dalam pendidikan, namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

Menurut Surachmad (dalam Suryosubroto,1997:165) yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2009:201) dimana metode ceramah merupakan “penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, ceramah juga dikatakan sebagai kegiatan memberi informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran tradisional sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam berinteraksi menyampaikan

bahan pelajaran. Metode ceramah tergantung kepada kualitas personal guru yakni : suara, gaya bahasa, sikap prosedur kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yakni tidak dapat memiliki secara mudah oleh setiap guru. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat pembantu seperti media gambar, bagan agar uraian lebih jelas. Peranan siswa di dalam metode ceramah yang terpenting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.

Menurut Djamarah (2005:244) metode ceramah mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- 4) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar

Meskipun metode ini sederhana dan mudah dilakukan namun menurut Sagala (2003:202) metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu:

- 1) Metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan siswa kurang tajam,
- 2) Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat,
- 3) Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh siswa apalagi menggunakan kata-kata asing,
- 4) Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku dan kemampuan anak yang masih kecil.

Disamping itu Hisyam (2007:96) juga mengemukakan kelemahan metode ceramah yaitu:

- 1) Membosankan
- 2) Siswa menjadi pasif atau tidak aktif
- 3) Informasi hanya satu arah
- 4) Umpan balik relatif rendah
- 5) Kurang melekat pada ingatan siswa
- 6) Tidak mengembangkan kreativitas siswa
- 7) Tidak merangsang siswa untuk membaca

Sagala (2009:202) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan agar metode ceramah menjadi metode yang baik:

- 1) Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak.
- 2) Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru.
- 3) Metode ceramah dipakai jika khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata.
- 4) Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya.
- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah, kegiatan utama di dalam kelas adalah berbicara, menjelaskan dan memberikan contoh sehingga kegiatan siswa di dalam kelas tidak begitu banyak dan yang paling banyak dilakukan siswa adalah kegiatan menulis, mendengarkan ceramah dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas. Pada metode ini guru menjadi pusat perhatian dan tumpuan sehingga guru harus mempunyai kompetensi dalam penguasaan materi, pandai bermain kata-kata dan kalimat sehingga jelas apa yang ingin disampaikan kepada siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan pengertian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo (2005) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Dengan Metode Sosiodrama dan Bermain Peran Pada Siswa Kelas IIB SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa jawa karma dengan metode sosiodrama mengalami peningkatan, selain juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang semula sering menunjukkan perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2011) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di Mi An Nur Deyangan Kecamatan Mertoyu Dan Kabupaten Magelang”. Dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode *Sosiodrama* mempunyai peningkatan belajar lebih tinggi, yang dapat dilihat dari tiap siklusnya.

Walaupun penelitian terkait dengan metode pembelajaran yang sama telah pernah dilakukan, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sementara penelitian yang peneliti lakukan di SMK N 2 Pariaman adalah penelitian

eksperimen yaitu perbedaan antara dua metode belajar yaitu metode *Sosiodrama* dan metode *Ceramah*.

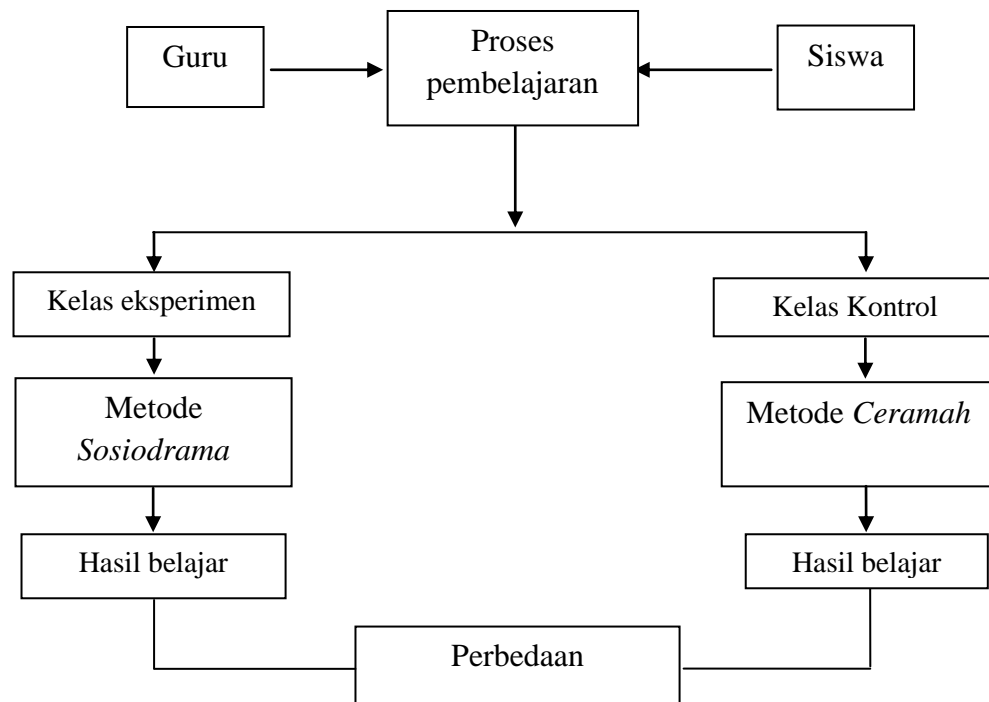
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu kerangka teori yang disajikan dalam bentuk bagan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Kerangka konseptual ini berguna untuk memperlihatkan, menjelaskan dan mengungkapkan hubungan-hubungan yang ada antara variabel secara sistematis berdasarkan kajian teori.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, diperkirakan hasil belajar mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru sebagai pusat informasi, siswa hanya menerima informasi dari guru, siswa pasif dan jenuh serta kurang termotivasi untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu diterapkan metode yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran karena dengan terlibatnya siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Disini peneliti akan menggunakan metode *Sosiodrama*

Dalam proses belajar mengajar akan ada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen diterapkan metode *Sosiodrama* pada kelas I C1 dan kelas kontrol diterapkan metode *Ceramah* pada kelas I C2. Pada akhir penelitian akan dilakukan tes untuk melihat perbedaan hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat di lihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode sosiodrama dengan metode ceramah pada kelas I C SMK N 2 Pariaman”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tes akhir menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Sosiodrama* lebih efektif meningkatkan hasil belajar dari pada menggunakan metode ceramah. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Sosiodrama* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi mengenai kompetensi dasar melakukan komunikasi melalui telepon pada siswa kelas I C SMK N 2 Pariaman. Perbedaannya adalah rata-rata hasil belajar yang diberi metode sosiodrama lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang diberi metode ceramah ($82,63 > 75,89$).

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan:

1. Bagi pihak sekolah (SMK N 2 Pariaman) hendaknya mensosialisasikan metode sosiodrama, agar dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta melibatkan keaktifan siswa. Penggunaan metode ini dapat memberikan

pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi.

2. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi, diharapkan dapat menggunakan metode sosiodrama ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran yang bersifat keterampilan.
3. Agar penggunaan metode *sosiodrama* lebih efektif handaknya dilakukan secara matang misalnya dalam penyiapan skenario, pembagian kelompok, dan mengalokasikan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga dapat meminimalisir segala kelemahan yang mungkin terjadi. Guru disarankan untuk dapat mengelola kelas dengan baik.
4. Penelitian ini masih terbatas pada materi melakukan komunikasi melalui telepon sehingga diharapkan ada penelitian yang lebih kompleks dan dalam lingkup yang lebih luas serta materi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Bina Aksara
- _____. 2006. *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjino. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisyam, Zaini(2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development
- Muhaimin. 2011. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di Mi An Nur Deyangan Kecamatan Mertoyu Dan Kabupaten Magelang. Semarang: Skripsi IAIN Walisongo
- Muthoharoh, Hafiz. (2008). *Pemilihan Metode Mengajar dan Prestasi Belajar*. Tersedia dalam <http://www.alhafizh84.wordpress.com>. Diakses Kamis 30 Maret 2011